



DAMPAK *BROKEN HOME* SEBAGAI IDE BERKARYA SENI ILUSTRASI

Fajriyah Murtafi[✉], Gunadi

Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2024

Disetujui April 2024

Dipublikasikan Mei 2024

Keywords:

Broken Home, Illustration Art, Digital

Abstrak

Proses mendidik di dalam keluarga memerlukan dukungan positif berupa kerukunan serta rasa aman di dalamnya. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri jika banyak problematika yang dialami oleh beberapa masing-masing keluarga. Berbagai masalah dalam keluarga yang hingga mengorbankan tumbuh kembang anak-anak dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi anak, khususnya gangguan psikologis hingga berakibat pada situasi *broken home*. Pemilihan tema pada proyek studi ini didasari pada pengalaman personal penulis yang mengalami hal serupa, dimana sebagai seorang anak korban *broken home* juga turut merasakan rasa hampa, sedih, kecewa dan gelisah akibat menjadi korban perpisahan orang tua. Gambar ilustrasi digital menjadi pilihan penulis untuk menuangkan gagasan karena adanya aspek potensi diri yang mampu menguasai gaya berkarya tersebut, kepraktisan dalam proses berkarya, hingga ketertarikan dalam mengakses hasilnya. Proses berkarya dalam proyek studi ini meliputi kegiatan pra produksi, produksi dan pasca produksi.

Abstract

The process of educating in a family involves positive support in the form of harmony and security. However, it can't be ignored that there are many problems faced by some families. Various problems in the family that sacrifice the growth and development of children can have a negative impact on children's conditions, especially psychological disorders that cause broken home situations. The choice of theme for this project is based on the author's personal experience, where as a child victim of a broken home, he also felt a sense of emptiness, sadness, disappointment and anxiety due to being a victim of parental separation. The author chose digital illustration to express his ideas because of the potential aspects of being able to be capable of this work style, the practicality of the work process, and the ease of accessing the results. The work process in this study project includes pre-production, production and post-production activities.

PENDAHULUAN

Keterikatan dalam sebuah pernikahan dapat menciptakan kelompok kecil dan kemudian dimaknai sebagai keluarga. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak, dimana masing-masing memiliki peranan penting yang saling mempengaruhi dan menciptakan ketergantungan antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, menurut (Herlambang, 2018) faktanya banyak problematika yang dialami beberapa keluarga sehingga masing-masing (anggota keluarga) lebih mengedepankan ego seperti adanya perbedaan pendapat antara suami dan istri (Muttaqin & Sulisty, 2019) sehingga mengorbankan pertumbuhan anak-anaknya. Terkait dengan problem rumah tangga, hakikatnya rumah tangga merupakan kantung rahim keluarga, dimana dapat dianggap sebagai tempat utama bagi perkembangan anak menuju masa depan yang lebih baik. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa perkembangan anak secara sehat dan normal sangat dipengaruhi oleh peran kedua orang tua (Gazali, 2018; Hair & Hair, 2018 dalam Trianti et al, 2020). Kondisi keluarga yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif secara psikologis khususnya kepada anak yang menjadi korban utama karena keretakan rumah tangga tersebut.

Hal ini bertentangan dengan proses keberlangsungan dalam mendidik generasi lanjutan di dalam keluarga dimana perlu adanya dukungan positif berupa rasa nyaman serta kerukunan berumah tangga. Situasi dan keadaan rumah tangga yang tidak ada lagi menghadirkan rasa nyaman sebagaimana semestinya, dimaknai sebagai *broken home* (Wardani, 2021). Kondisi ini dapat menimbulkan dampak negatif, khususnya kepada anak yang menjadi korban utama dalam keretakan rumah tangga. Secara psikologis, anak korban *broken home* akan mengalami patah semangat, gangguan mental, tidak percaya diri, mudah memberontak dan memusuhi kedua orang tuanya serta kesulitan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar (Mistiani, 2018).

Pemilihan tema proyek studi ini didasari pada pengalaman pribadi penulis yang mengalami hal serupa dengan tujuan menuangkan gagasan dan menciptakan sejumlah 11 karya seni ilustrasi digital. Ilustrasi digital dinilai praktis dikarenakan hasil akhir dari karya tersebut mudah diakses oleh siapapun serta tak terbatas waktu dan tempat. Melalui proyek studi ini, penulis berharap agar masyarakat menjadi mawas diri akan pentingnya keharmonisan di dalam keluarga serta dampak yang ditimbulkan dari adanya berbagai pertikaian didalamnya.

METODE BERKARYA

Menurut (Haniatussa'adah, 2022) media berkarya seni yaitu sebuah sarana atau perantara yang mencakup alat, bahan dan teknik yang tujuannya digunakan untuk menyampaikan ide atau konsep dalam penciptaan karya seni. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Bahan: kertas jenis Luster berukuran 42 x 60 cm.
2. Alat: Pen Tablet Merek "Huion" Type H640P, Aplikasi *Clip Studio Paint*, Laptop, *Flashdisk* Merek "Toshiba" 4 GB.
3. Teknik: Proyek studi ini menggunakan teknik *digital drawing* berbasis bitmap. Bitmap ialah susunan yang terdiri dari pixel, raster, dot atau titik koordinat yang membentuk sebuah gambar dengan ketentuan semakin rapat titik atau dot pada tampilan, maka akan menghasilkan gambar dengan kualitas baik (Mubarakah, 2022).

Prosedur Berkarya

Beberapa tahapan pembuatan proyek studi ini meliputi kegiatan:

1. Pra Produksi

Pada tahapan pra produksi, penulis menyusun beberapa rancangan antara lain sebagai berikut: (a) Pencarian Literasi, penulis mengumpulkan literatur dari berbagai internet, buku dan jurnal seni yang bertema dampak *broken home* terkhusus bagi anak. Pengumpulan literatur tersebut membantu penulis untuk mengembangkan gagasan atau ide dan bertujuan sebagai sumber data konkret meskipun konflik yang diangkat didasari oleh pengalaman pribadi. (b) Konseptualisasi dan Visualisasi: Konseptualisasi ini mencakup pemilihan subjek, penggunaan warna, dan garis-garis yang memungkinkan penulis untuk menciptakan karya yang berkualitas.

Ide-ide yang menjadi dasar bagi proyek studi ini kemudian diwujudkan dalam bentuk seorang anak perempuan sebagai fokus utama yang merupakan representasi dari penulis. Warna dominan dalam objek utama adalah biru, yang mencerminkan kesedihan, sementara *background* atau *foreground* depan menggunakan warna gelap untuk menyiratkan kesuraman, kegelapan, dan kegelisahan. Dalam proyek studi ini, unsur garis mendominasi untuk menciptakan dinamika dalam karya dengan tata letak asimetris.

2. Produksi

Pada tahap produksi, penulis membuat karya seni ilustrasi digital dengan pendekatan kartunal. Tahapannya meliputi:

(a) Tahap Pembuatan Sketsa Awal: Pembuatan sketsa awal dilakukan secara digital pada *software Clip Studio Paint*. Sketsa digital ini dibuat menggunakan

tool pensil yang ada di *software Clip Studio Paint* dengan ketebalan 15px dan menerapkan komposisi yang sudah dirancang sebelumnya. Sketsa pada tahapan awalan ini bersifat sementara karena akan dilanjut ke tahap penyempurnaan kontur. (b) Tahap Penyempurnaan Kontur: Proses *line art* ini bertujuan untuk merapihkan garis pada gambar agar lebih terlihat jelas dan proposi sehingga bisa dilanjutkan ke tahap selanjutnya. (c) Tahap Perwarnaan: Proses perwarnaan karya ini dilakukan dengan mengutamakan layer *line art* yang selalu berada di paling atas agar tidak tertutup atau menyebar ke objek lain. Secara teknis, pemberian warna pada karya menggunakan *tool bucket* dengan menyesuaikan warna yang diinginkan. Kemudian, tahap selanjutnya dicampur menggunakan *tools blend* agar warna dapat menyatu sesuai keinginan. Warna-warna yang digunakan penulis pada pembuatan karya ilustrasi digital lebih didominasi oleh warna hitam, coklat, merah, biru dan kuning. (d) Tahap Penyempurnaan Akhir (*Finishing*): Tahap penyempurnaan karya ialah proses penambahan *detail* seperti gelap terang, aksentuasi garis, material, dan atau elemen visual lainnya untuk memberikan kesan estetis sehingga proyek studi ini terlihat tidak *flat*. (e) Tahap Pengemasan: Tahap terakhir yaitu pengemasan karya untuk dipamerkan. Setelah karya selesai dan dicetak pada kertas jenis Luster berukuran A2 kemudian dipasang pada pigura dengan ukuran yang sesuai.

3. Pasca Produksi

Kegiatan pameran yang dilaksanakan tanggal 24-26 Juli 2023 di Galeri B9 Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Adapun karya tugas akhir yang *display* disertakan unsur pendukung untuk menambah kemeriahan pameran.

DESKRIPSI DAN ANALISIS KARYA

Karya 1



Gambar 1: Karya 1
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : “Kehilangan”

Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Pada karya ini, ditampilkan subjek utama seorang anak perempuan berambut panjang dan mengenakan baju berwarna biru. Subjek utama berdiri membelakangi sebuah siluet sembari menggenggam setangkai bunga Higanbana berwarna merah yang diletakan pada dadanya. Selain itu, terdapat subjek pendukung lain seperti siluet orang tua, bunga-bunga yang bertebaran di sekeliling subjek utama dan subjek pelengkap berupa titik, garis, serta warna. Penggunaan warna pada *background* lebih didominasi oleh kuning kecoklatan dan hitam. Terlihat penyusunan elemen visual menggunakan prinsip keseimbangan asimetris dan irama repetisi yang ditambahkan pada karya.

Analisis Estetik

Garis sebagai unsur visual memiliki arti batas bidang, bentuk dan warna yang dimaknai sebagai garis yang bersifat konseptual (Rahman, Syakir, & Onang, 2019). Pada karya tersebut, unsur garis lengkung lebih mendominasi untuk memberikan kesan dinamis. Kemudian, titik berwarna abu-abu yang menyebar memenuhi *background* digunakan sebagai tambahan nuansa kelabu.

Karakter utama diposisikan pada bagian tengah dan sedikit menyerong ke arah kanan sehingga keseimbangan informal ruang bagian kiri digunakan untuk menempatkan siluet orang tua sebagai subjek pelengkap. Penggunaan warna pada karakter utama dibuat kontras daripada *foreground* dan *background*, hal tersebut bertujuan untuk menonjolkan *point of interest* dari karya tersebut. Selain itu, warna natural digunakan sebagaimana mestinya pada kulit manusia, rambut, bunga Higanbana, dan siluet. Bunga Higanbana yang terletak pada bagian bawah dan belakang karakter utama menerapkan prinsip irama *repetitive* atau pengulangan dengan ukuran bunga yang berbeda-beda dari kecil hingga besar. Secara keseluruhan karya tersebut menampilkan unsur visual yang dikomposisikan menjadi satu sehingga mampu memunculkan nilai-nilai estetis di dalamnya.

Analisis Content

Makna karya atau analisis isi memuat perasaan penulis sebagai korban *broken home* yang merasakan sebuah kehilangan dari perceraian kedua orang tua. Bentuk kehilangan tersebut divisualisasikan melalui sosok anak perempuan yang menatap sendu bunga Higanbana, kemudian di dada-nya ia menggenggam setangkai bunga dan terdapat beberapa bunga yang melayang di belakang objek utama. Bunga Higanbana

berwarna merah dimaksudkan sebagai perumpamaan kehilangan, penulis terinspirasi dari masyarakat Jepang yang mempercayai bunga tersebut sebagai simbol perpisahan. Kemudian, penulis menambahkan siluet orang tua yang tidak saling bertatap muka sebagai bentuk perpisahan dengan menggunakan warna hitam sebagai ungkapan ketidakharmonisan.

Objek utama mengenakan dress panjang untuk merepresentasikan feminisme sebagai seorang perempuan sedangkan warna biru pada dress dimaksudkan untuk mengungkapkan kesedihan. Garis lengkung dan titik-titik putih yang terdapat pada *background* menggambarkan atmosfir tidak nyaman yang ada disekitar objek, atmosfir tersebut dihasilkan dari ketidakharmonisan antara orangtua yang berakibat pada anak. Kemudian pada warna *background* lebih didominasi oleh warna kuning kecoklatan dan hitam yang bermakna kesuraman yang dialami oleh anak korban *broken home*.

Karya 2



Gambar 2: Karya 2
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : “Ketidakharmonisan”
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Pada karya ini, ditampilkan subjek utama seorang anak perempuan berambut panjang dan mengenakan baju berwarna biru. Objek tersebut berpose duduk di satu ruangan gelap sembari menopang dagunya. Terdapat beberapa objek pendukung seperti pensil, tas sekolah, siluet orang tua, foto keluarga, pintu kamar dan kertas yang berserakan. Kemudian, terlihat kombinasi antara warna coklat dan kuning lebih mendominasi pada bagian *background* serta garis lengkung sebagai subjek pendukung untuk memberikan nuansa dramatis.

Karakter utama diposisikan pada bagian kanan sehingga keseimbangan informal ruang bagian kiri

digunakan untuk menempatkan siluet orang tua sebagai subjek pelengkap. Penggunaan warna pada karakter utama dibuat kontras daripada *foreground* dan *background*, hal tersebut bertujuan untuk menonjolkan *point of interest* dari karya tersebut. Selain itu, warna natural digunakan sebagaimana mestinya pada kulit manusia, rambut, pintu kamar, dan siluet. Secara keseluruhan karya tersebut menampilkan unsur visual yang dikomposisikan menjadi satu sehingga mampu memunculkan nilai-nilai estetis di dalamnya.

Analisis Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, gelap terang, *unity*, serta keseimbangan.

Garis pada karya tersebut digunakan untuk membuat *outline* objek, penambahan aksent. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya. Didominasi oleh garis lengkung dan tegak lurus sebagai batas yang memisahkan antara bentuk dengan warna. Kemudian, terlihat pada bagian *background* ditambahkan garis lengkung berwarna hitam untuk merepresentasikan nuansa keributan disekitar siluet orang tua. Penggambaran keseluruhan objek dibuat secara realistis atau sesuai seperti keadaan aslinya dengan sedikit perubahan bentuk pada bagian tertentu untuk memunculkan ciri khas karya dari penulis seperti wajah dan rambut pada objek utama.

Unsur rupa lain yang diterapkan yaitu warna dan gelap. Penggunaan warna didominasi oleh coklat, biru, hitam dan sedikit *hint* warna kuning. Warna-warna tersebut digunakan untuk merepresentasikan nuansa kelam, suram, dan kesedihan. Secara keseluruhan warna *background* dan *foreground* dibuat selaras atau tidak mencolok agar objek utama yang mengenakan baju berwarna biru menjadi *point of interest*.

Terakhir ialah *unity* dan keseimbangan yang secara keseluruhan dikomposisikan untuk menampilkan karya dengan susunan atau tatanan yang estetis. Prinsip *unity* diterapkan pada tas sekolah, kertas, foto keluarga, dan pensil yang tersusun secara berantakan namun masih dalam komposisi yang serasi. Selanjutnya yaitu keseimbangan informal dapat dilihat pada kesebandingan objek manusia dengan objek pelengkap yang tidak sama antara bagian kanan dan kiri namun tetap mempertimbangkan nilai estetis.

Analisis Content

Makna pada karya merupakan ungkapan atas dampak psikologis yang dialami oleh penulis sebagai anak *broken home* dalam bidang akademik. Tumbuh kembang seorang anak yang tidak diperhatikan karena kondisi keluarga kurang harmonis dan kecenderungan anak selalu merasa sendiri sehingga kemampuan

dirinya menjadi kurang bahkan rendah. Kondisi dan suasana tersebut divisualisasikan penulis dengan objek utama yang duduk sendiri di sebuah ruangan serta pintu yang terbuka lebar namun orang tua hanya sibuk bertengkar. Garis lengkung yang menghiasi siluet orang tua menggambarkan kesuraman dalam hubungan pernikahan karena tidak rukun dengan sedikit cahaya warna kuning sebagai tanda kesedihan.

Secara keseluruhan karya di atas memiliki tujuan sebagai ungkapan kesedihan dan keresahan penulis dalam menjalani kehidupan di keluarga yang tidak harmonis sehingga berakibat pada kondisi psikologis yang terganggu hingga tumbuh kembang yang kurang maksimal seperti anak-anak pada umumnya. Selain itu sebagai pembelajaran bagi khalayak umum untuk lebih mengutamakan keluarga terutama kondisi anak dan membangun keluarga yang bahagia.

Karya 3



Gambar 3: Karya 3
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : "Sisi Kelam"
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Pada karya ini, ditampilkan subjek utama seorang anak perempuan berambut panjang dan mengenakan baju berwarna biru. Terdapat lubang kunci dengan dominasi aksesoris garis lengkung yang di dalamnya terlihat bentuk monster berwarna hitam. Perwujudan monster tersebut memiliki empat bola mata merah menyala yang menatap tajam, sepasang tanduk runcing berwarna senada dengan matanya, dan tangan hitam besar.

Penggunaan warna pada *background* lebih didominasi oleh warna gelap di bagian dalam dan warna terang di bagian luar. Komposisi tiap-tiap objek dibuat menggunakan keseimbangan asimetris dengan tetap mempertimbangkan nilai estetis pada karya.

Analisis Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, gelap terang, *unity*, irama serta keseimbangan. Garis pada karya tersebut digunakan untuk membuat *outline* objek, pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksesoris tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan sebagai pembeda antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetik. Seperti yang terlihat pada subjek utama didominasi oleh warna biru untuk menampilkan *point of interest* dan selanjutnya disusul oleh kolongan kunci berwarna kuning keemasan, serta yang terakhir yaitu *background* warna hitam dengan sosok monster sebagai objek pendukung.

Gelap terang dapat dilihat secara signifikan melalui gradasi pada tiap-tiap objek. Contoh penerapan gelap terang antara lain pada kolongan kunci dan draperi baju milik objek utama, tujuan adanya gelap terang agar memunculkan detail lekukan kain serta menampilkan kesan dramatis pada karya.

Penyusunan objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan menerapkan prinsip *unity* dan keseimbangan sehingga dapat terwujud sebuah karya yang terbentuk dengan baik. Rancangan pada pembuatan awal karya dikomposisikan terlebih dahulu sehingga menjadi terhubung antara objek satu dan yang lainnya dengan menerapkan prinsip kesatuan. Penempatan objek pendukung diantara objek utama juga menerapkan prinsip keseimbangan informal yang berbeda pada bagian kiri dan kanannya namun tetap terlihat tidak berat sebelah. Selain *unity* dan keseimbangan, terdapat juga prinsip irama pada garis-garis lengkung yang tergambar secara acak lalu berulang dengan ukuran yang berbeda untuk memperkuat kesatuan dan keutuhan karya.

Analisis Content

Analisis isi memuat perasaan penulis atas ketidaknyamanan yang dirasakan dalam keluarga *broken home*. Pandangan objek utama terlihat menatap lurus ke arah depan sebagai ungkapan kepada diri sendiri ketika melihat karya tersebut penulis menyadari jika dampaknya dapat terlihat secara nyata. Dampak psikologis hingga moral yang disebabkan oleh keadaan keluarga *broken home* mampu menimbulkan rasa emosional mendalam seperti rasa sakit hati, tidak peduli dan keras kepala bagi korbannya. Kondisi tersebut divisualisasikan ke dalam karya ilustrasi dengan objek utama seorang anak perempuan yang memakai dress panjang berwarna biru untuk

merepresentasikan sosok penulis, warna biru pada baju digunakan sebagai ungkapan kesedihan. Selain itu, objek kolongan kunci berwarna kuning keemasan ditambahkan pada karya sebagai pemisah antara sosok monster dan anak perempuan. Sosok monster sebagai objek pendukung merepresentasikan moral negatif yang digambarkan sedang memegang tangan objek utama, hal tersebut divisualisasikan sedemikian rupa agar saling terhubung satu sama lain dengan sedikit penambahan aksesoris garis lengkung tak beraturan yang mengelilingi objek. Maksud dari garis lengkung berwarna abu-abu tersebut untuk menyajikan nuansa kelabu pada karya.

Penggambaran sesosok monster bermata empat ialah sebagai representasi dari keadaan moral korban *broken home* antara lain keras kepala, kasar, acuh tak acuh dan membangkang. Tanduk dan mata monster tersebut digambarkan memiliki warna merah menyala sebagai ungkapan atas rusaknya moral anak *broken home* yang berada di lingkungan keluarga tidak harmonis.

Lubang atau kolongan kunci yang terdapat pada bagian *foreground* bermakna sebagai pembuka antara objek utama dengan objek pendukung dan/ atau sebagai simbol jalan masuknya hal-hal negatif. Penggunaan warna hitam pada *background* sebagai ungkapan nuansa seram yang dihasilkan dari monster tersebut. Secara keseluruhan karya di atas memiliki tujuan untuk menjelaskan dampak yang dialami korban *broken home* menilik pada aspek moral anak. Kurangnya kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak selama proses tumbuh kembang mereka dapat menimbulkan efek samping yang berkepanjangan. Maka dari itu melalui karya ilustrasi ini penulis berharap mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap kesadaran khalayak umum dalam menyikapi permasalahan yang ada di dalam keluarga dan sebagai refleksi bagi diri penulis.

Karya 4



Gambar 4: Karya 4
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : “Rendah Diri”

Media : Digital Printing on Paper

Teknik : Digital Drawing (Bitmap)

Ukuran : 42 x 60 cm

Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Karya di atas menampilkan seorang anak perempuan yang duduk di atas lantai. Subjek utama pada karya di atas yaitu seorang anak perempuan dengan rambut panjang berwarna gelap, mengenakan dress yang menutupi tubuhnya dan memakai kaos kaki berwarna cerah. Anak perempuan tersebut meringkuk dengan posisi tangan menutupi bagian kepala, di sekitarnya terdapat garis-garis lengkung warna hitam membentuk sebuah ruang yang terisi oleh banyak bola mata berwarna kuning dan pupil merah. 14 bola mata menatap satu arah ke objek utama yang duduk di atas lantai dan bersender didinding berwarna merah. Pada bagian bawah kelopak mata terlihat garis yang memberikan kesan leleh sedangkan beberapa garis berwarna putih ditambahkan untuk memberi aksesoris kerutan. *Background* pada karya di atas didominasi oleh warna hitam, kuning dan merah.

Analisis Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, gelap terang, keseimbangan dan irama.

Garis pada karya tersebut digunakan untuk membuat *outline* objek, pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksesoris tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan sebagai pembeda antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetik. Seperti yang terlihat pada objek utama didominasi oleh warna biru untuk merepresentasikan kesedihan dan menonjolkan *point of interest*. Kemudian *background* yang didominasi antara warna hitam dengan merah untuk menghadirkan nuansa kelam, suram dan panas. Terdapat juga objek tambahan berbentuk mata menggunakan warna hitam, merah dan kuning dengan sedikit goresan garis putih sebagai *foreground*. Penggunaan warna pada *foreground* dibuat sedemikian rupa sebagai simbol kecemasan dan kesuraman.

Gelap terang berkaitan dengan pencahayaan dan bayangan pada sebuah objek yang kemudian disebut gradasi. Penerapan unsur gelap terang terlihat pada gradasi rambut serta pada bagian draperi bajunya yang ditambahkan sebagai detail. Selain itu pada bagian *background* untuk memberikan kesan dramatis dan ruang diberi sedikit pencahayaan dengan warna yang berbeda-beda namun tetap selaras.

Penyusunan setiap objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan penerapan prinsip

keseimbangan asimetris atau informal yang mana pembagian bagian kiri dan kanannya tidak sama namun tetap seimbang. Aksen garis yang menggantung dan mengelilingi objek utama pada bagian *foreground* juga ditambahkan dengan menerapkan prinsip irama untuk meningkatkan kesan estetis, semua unsur dan prinsip yang sudah dijelaskan di atas kemudian dikomposisikan agar menghasilkan karya seni yang baik.

Analisis Content

Makna karya tersebut merupakan ungkapan dari perasaan penulis dalam lingkup sosial. Pandangan masyarakat tentang *broken home* yang tidak jarang selalu dianggap negatif membuat penulis kurang nyaman bersosialisasi dan memilih untuk membatasi interaksi. Kondisi tersebut memberikan pengaruh pada psikis penulis yang beranggapan bahwa masyarakat tidak akan menerima keberadaan anak *broken home*. Berasal dari perasaan gelisah tersebut kemudian penulis menuangkannya ke dalam sebuah karya ilustrasi dengan pemilihan elemen visual yang mampu memberikan nilai estetis. Adapun elemen-elemen visual tersebut antara lain anak perempuan sebagai objek utama, bola mata, garis, warna.

Objek utama seorang anak perempuan digambarkan mengenakan dress berwarna biru untuk merepresentasikan kesedihan. Objek tersebut memiliki rambut panjang berwarna gelap dan memakai kaos kaki. Penampilannya dibuat sedemikian rupa untuk memperlihatkan sisi feminim sebagai perempuan. Selain itu, rambut panjangnya yang terurai sebagai tanda keanggunan. Objek utama terlihat mengenakan kaos kaki agar terlihat lebih rapih.

Bola-bola mata dengan kombinasi warna merah dan kuning yang mendominasi pada *foreground* divisualisasikan sebagai pandangan negatif dari lingkungan sekitar. Pemilihan bola mata didasari dari indera penglihatan pada manusia sehingga penulis mampu menampilkannya pada karya sebagai “sudut pandang” masyarakat tentang *broken home*. Selain itu, garis hitam dan putih ditambahkan untuk memberikan kesan dinamis pada karya.

Warna-warna yang digunakan pada *foreground* ataupun *background* lebih didominasi hitam dan merah. Makna warna tersebut sebagai tanda kesuraman, kegelisahan dan kecemasan yang dirasakan penulis. Secara keseluruhan karya tersebut bertujuan untuk menjelaskan dampak yang dialami korban *broken home* mengacu pada kondisi psikologisnya. Gangguan kecemasan tentang masyarakat yang tidak akan menerima kondisinya sehingga menganggap rendah diri sendiri. Maka, melalui karya ini penulis berharap mampu memberikan kesadaran kepada semua

khalayak bahwa kondisi *broken home* tidak bisa dianggap remeh terutama bagi psikologis anak. Saling menerima satu sama lain dan tidak memandang sebelah mata kondisi korban *broken home* dapat memberikan pengaruh yang positif bagi kepercayaan diri mereka.

Karya 5



Gambar 5: Karya 5
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : “Rindu Kehangatan”
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Karya di atas menampilkan *subject matter* seorang anak perempuan berambut panjang dan mengenakan baju berwarna biru. Letak objek utama di posisikan *central* sehingga anak perempuan tersebut menjadi *point of interest* pada karya. Terdapat beberapa penambahan objek pelengkap di bagian kanan serta kiri seperti anak kecil bersama orang tuanya, siluet pepohonan dan orang-orang yang berwarna gelap. Kemudian, ditambahkan langit dengan sedikit goresan membentuk awan menggunakan warna jingga dan merah muda di bagian belakang untuk menunjukkan suasana sore hari. Warna *background* pada karya ini lebih didominasi oleh warna gelap dan jingga dengan susunan gambar asimetris.

Analisis Formal/Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu antara lain garis, warna, gelap terang, dan keseimbangan.

Garis pada karya tersebut digunakan untuk membuat *outline* objek dan pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksen tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan sebagai pembeda antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetis. Tiga fungsi warna, yakni fungsi praktis, simbolik, dan artistik (Affendi, 1978), seperti yang terlihat pada objek utama didominasi oleh warna biru untuk merepresentasikan kesedihan dan menonjolkan *point of interest*. Kemudian di sekitarnya terdapat banyak objek orang dewasa, anak kecil dan

siluet pepohonan berwarna abu-abu, warna tersebut digunakan sebagai pembeda antara subjek pendukung dengan subjek utama.

Gelap terang berkaitan dengan pencahayaan dan bayangan pada sebuah objek yang disebut gradasi. Penerapan unsur gelap terang pada objek utama terlihat pada gradasi rambut serta pada bagian draperi baju yang ditambahkan sebagai detail sesuai arah cahaya. Pencahayaan juga diterapkan pada langit menggunakan warna jingga dengan sedikit *hint* warna merah muda untuk menunjukkan suasana sore hari. Selain itu pada bagian *background* juga diberi gradasi warna gelap yang didominasi oleh warna abu-abu untuk memberikan detail bayangan orang dan pepohonan.

Penyusunan setiap objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan penerapan prinsip keseimbangan asimetris atau informal yang mana pembagian bagian kiri dan kanannya tidak sama namun tetap seimbang. Aksentuasi garis yang terkesan memberi batasan antara objek utama dengan objek pelengkap juga ditambahkan dengan menerapkan prinsip irama, semua unsur dan prinsip seni yang sudah dijelaskan di atas kemudian dikomposisikan menjadi satu agar menghasilkan karya seni yang baik.

Analisis Content

Analisis *content* pada karya mengungkapkan perasaan iri, kerinduan, dan keharmonisan yang ada di dalam sebuah keluarga. Dampak yang ditimbulkan setelah perpisahan antara kedua orang tua membuat anak-anaknya rindu perhatian dan keharmonisan yang pernah di rasakan sebelumnya. Melalui konflik batin tersebut, penulis menuangkannya ke dalam sebuah karya ilustrasi dengan pemilihan elemen visual yang mampu memberikan kesan estetik. Adapun elemen-elemen visual tersebut antara lain anak perempuan sebagai objek utama, objek pendukung berupa siluet orang tua beserta anak kecil, serta objek pelengkap pepohonan dan langit.

Objek utama seorang anak perempuan digambarkan mengenakan dress panjang berwarna biru untuk merepresentasikan kesedihan dengan rambutnya yang gelap. Penampilannya dibuat sedemikian rupa untuk memperlihatkan sisi feminim sebagai perempuan. Selain itu, rambut panjangnya yang terurai sebagai tanda keanggunan.

Objek pendukung berupa siluet orang tua bersama anak-anaknya disajikan sebagai ungkapan dari keharmonisan di dalam keluarga yang divisualisasikan melalui interaksi dan gelak tawa ceria sehingga mampu memberi kesan kerukunan. Selain itu, terdapat objek pelengkap seperti siluet pepohonan dan langit berwarna jingga untuk menerangkan waktu sore hari yang hangat di tempat terbuka.

Warna-warna yang digunakan pada *foreground* ataupun *background* lebih didominasi hitam dan jingga. Makna warna tersebut sebagai tanda kesedihan, kesuraman sekaligus kehangatan. Secara keseluruhan karya tersebut bertujuan untuk mengungkapkan konflik batin yang sering dirasakan oleh anak korban

broken home atas kerinduan memiliki keluarga yang utuh dan harmonis. Kondisi tersebut sering kali terjadi ketika berada di ruang publik sehingga korban hanya mampu melihat saja dan iri karena tidak mendapatkan kehangatan dari keluarganya.

Karya 6



Gambar 6: Karya 6
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : “Rumah Untuk Pulang”
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Karya tersebut menampilkan bagian kepala subjek utama yang terdiri dari wajah dan rambut secara *close up*. Objek utama memiliki rambut yang didominasi oleh warna ungu dengan penambahan aksentuasi garis putih dan abu-abu. Pada bagian dahinya tergambar setengah lingkaran yang memperlihatkan seorang anak kecil sedang melukis rumah dengan seisi ruangan yang terisi perabotan dan disinari cahaya matahari. Kemudian, di atas kepala subjek utama terdapat aksentuasi garis-garis yang disusun secara tidak beraturan, penambahan aksentuasi tersebut didominasi oleh warna hitam dan bagian *background* di belakangnya berwarna lebih terang.

Analisis Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, gelap terang, ruang dan keseimbangan.

Garis digunakan untuk membuat *outline* objek, pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksentuasi tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan sebagai pembeda antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetik. Upaya penulis untuk menonjolkan *point of interest* berfokus pada objek anak kecil yang berada di dalam ruangan berbentuk setengah lingkaran.

Gelap terang berkaitan dengan bayangan pada

sebuah objek yang disebut gradasi. Penerapan unsur gelap terang pada objek utama ataupun objek pendukung terlihat pada rambut dengan gradasi warna gelap, draperi baju, dan bayangan dari arah jendela.

Penyusunan setiap objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan penerapan prinsip keseimbangan asimetris atau informal yang mana pembagian bagian kiri dan kanannya tidak sama namun tetap seimbang. Unsur pengulangan garis hitam pada *background* atau bisa disebut dengan irama berulang ditambahkan sebagai kesan gerak agar tidak monoton. Semua unsur dan prinsip seni yang sudah dijelaskan di atas kemudian dikomposisikan menjadi satu untuk menghasilkan karya seni yang baik.

Analisis Content

Analisis isi pada karya yakni penulis ingin menjelaskan keadaan bingung dan kehilangan arah yang selama ini dirasakan karena tidak memiliki “rumah” untuk pulang. Rumah bagi penulis diartikan sebagai keluarga dan/ atau orang tua yang seharusnya mengayomi, mengasihi, dan membimbing. Penulis menuangkannya ke dalam sebuah karya ilustrasi dengan pemilihan elemen visual yang mampu memberikan kesan estetis. Adapun elemen visual tersebut yakni seorang anak perempuan yang membayangkan anak kecil sedang melukis rumah di sebuah ruangan sempit sendirian. Penggunaan warna pada tiap-tiap objek lebih didominasi oleh hitam, biru, dan coklat. Makna warna tersebut merepresentasikan kesuraman, kesedihan, dan kegelisahan.

Secara keseluruhan karya di atas menerangkan perasaan anak korban *broken home* pada fase *denial* (penolakan) akan kenyataan bahwa orang tua sudah bercerai sehingga mereka tidak memiliki “rumah” untuk pulang. Maka dari itu, penulis menggambarkan anak kecil sedang melukis sebuah rumah untuk memberi makna harapan atau angan-angan memiliki keluarga yang menerima segala keluh kesah, mendukung, dan memberikan kasih sayang sebagaimana mestinya.

Karya 7



Gambar 7: Karya 7
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : “Efeksi”
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Karya di atas menampilkan *subject matter* seorang anak perempuan berambut panjang yang mengenakan baju berwarna biru dengan pose tegak berdiri menghadap sebuah cermin. Objek pendukung lain seperti cermin dan tirai disertakan untuk mendukung keestetikaan pada karya. Cermin-cermin tersebut didominasi oleh bentuk oval, persegi, dan/ atau kombinasi antara keduanya dengan hiasan ornamen tumbuhan serta garis di sekitarnya. Kemudian terdapat refleksi bayangan orang di dalam cermin dan tirai berwarna merah pada karya yang digunakan sebagai objek pelengkap. Warna *background* pada karya di atas didominasi oleh merah dan coklat dengan beberapa aksan berupa garis lurus berwarna putih yang secara diagonal menutupi objek utama ataupun objek pendukung.

Analisis Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, gelap terang, dan keseimbangan.

Garis digunakan untuk membuat *outline* objek, pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksan tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan untuk membedakan antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetis. Seperti yang terlihat pada objek utama didominasi oleh warna biru untuk merepresentasikan kesedihan dan menonjolkan *point of interest*. Kemudian cermin-cermin berwarna coklat yang terpasang di dinding berbalut kain merah ditambahkan sebagai objek pendukung, pemilihan bentuk yang beragam bertujuan untuk menyeimbangkan elemen visual karya. Di sekitarnya terdapat banyak cermin yang didominasi oleh warna coklat agar sesuai seperti warna kayu.

Gelap terang berkaitan dengan pencahayaan dan bayangan pada sebuah objek yang disebut gradasi. Penerapan unsur gelap terang pada objek utama dapat di lihat pada bagian draperi baju dan *highlight* rambut untuk menampilkan detail, kemudian pada objek pendukung yaitu bayangan cermin serta draperi tirai (kain) agar terkesan dramatis. Penyusunan setiap objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan menerapkan prinsip keseimbangan asimetris atau informal yang

mana pembagian antara bagian kiri dan kanannya tidak sama namun tetap seimbang. Unsur irama atau pengulangan garis secara diagonal pada *background* ditambahkan sebagai kesan gerak agar tidak monoton. Semua unsur dan prinsip seni yang sudah dijelaskan di atas kemudian dikomposisikan menjadi satu layout agar menghasilkan karya seni yang baik. Layout bertujuan untuk menyajikan elemen visual dan tekstual agar menjadi komunikatif (Kurniawan, 2019).

Analisis Content

Makna kata “Afeksi” dalam istilah psikologis sering digunakan untuk menerangkan suatu perasaan yang menyangkut kebutuhan manusia dalam upayanya mendapatkan tanggapan baik atau perlakuan hangat berupa kasih sayang dari orang lain. Berkaitan dengan hal tersebut, sering kali anak-anak korban *broken home* mencari perhatian dengan cara yang salah. Seperti yang dijelaskan pada jurnal tentang *Broken Relationship* bahwa dampaknya bagi korban tidak akan mempercayai orang lain, acuh, dan menganggap orang lain tidak perlu diteladani. Namun, anak-anak korban *broken home* masih membutuhkan sebuah kasih sayang dan perhatian dari orang lain karena mereka tidak mendapatkannya di lingkup keluarga. Mengacu pada kondisi tersebut, penulis menuangkannya ke dalam sebuah karya seni ilustrasi dengan menambahkan elemen-elemen visual di antaranya adalah seorang anak perempuan, cermin dan bayangan orang di dalam cermin.

Anak perempuan direpresentasikan sebagai diri penulis, ia mengenakan dress dan berambut panjang sebagai tanda feminisme. Pakaian yang berwarna biru, cermin berwarna coklat, dan tirai (kain) yang berwarna campuran antara merah dengan hitam bermakna sebagai ungkapan kesedihan serta kesuraman bagi korban *broken home*. Sedangkan bayangan orang yang berada di dalam cermin adalah perwujudan dari bentuk perhatian orang lain yang selama ini dicari oleh penulis, sehingga ketika berkaca akan langsung mendapatkan afeksi tersebut.

Karya 8



Gambar 8: Karya 8
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : “Pasrah”
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Karya di atas menampilkan *subject matter* seorang anak perempuan berambut panjang yang mengenakan baju berwarna biru. Tampak raut wajah sedih subjek utama sembari memandang ke atas dengan pose tangannya yang memohon, disela-sela jarinya muncul beberapa garis lengkung sebagai aksan asap berwarna abu-abu. Penggunaan warna *background* lebih didominasi oleh warna gelap dengan tambahan garis lengkung di sekitarnya. Garis-garis disekitar objek utama berwarna lebih cerah daripada *background*.

Analisis Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, dan gelap terang.

Garis digunakan untuk membuat *outline* objek, pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksan tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan untuk membedakan antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetik. Seperti yang terlihat pada objek utama didominasi oleh warna biru untuk merepresentasikan kesedihan dan menonjolkan *point of interest*. Rambutnya dibuat lebih gelap menggunakan warna dasar biru, penggunaan warna yang senada pada karya bertujuan agar tidak terlalu kontras antara baju dan rambut objek utama. Kemudian, di bagian *background* terdapat aksan garis lengkung berwarna putih, abu-abu dan hitam serta garis samar seperti asap yang ditambahkan pada sela-sela jari untuk memberikan kesan estetik dengan menerapkan unsur irama berulang.

Gelap terang berkaitan dengan pencahayaan dan bayangan pada sebuah objek yang disebut gradasi. Penerapan unsur gelap terang pada objek utama terlihat di bagian rambut dengan gradasi keunguan sebagai *highlight*, serta pada baju untuk menampilkan detail lipatan atau draperi sesuai arah cahaya.

Penyusunan setiap objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan menerapkan prinsip keseimbangan asimetris atau informal yang mana pembagian bagian kiri dan kanannya tidak sama namun tetap seimbang. Semua unsur dan prinsip seni yang sudah dijelaskan di atas kemudian dikomposisikan menjadi satu agar menghasilkan karya seni yang baik.

Analisis Content

Analisis isi karya di atas mengacu pada fase atau proses anak-anak korban *broken home* yang membenci orang tuanya. Fase berikut disebabkan oleh perceraian orang tua sehingga kasih sayang dan perhatian yang diberikan untuk anak-anak tidak terpenuhi seperti seharusnya. Oleh karena itu, anak korban *broken home* merasa harus memohon-mohon sebuah kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan dari kedua orang tuanya, padahal hal tersebut merupakan sebuah kewajiban yang tidak perlu di minta terlebih dahulu. Maka dari itu tidak jarang bahkan banyak sekali anak-anak yang membenci kedua orang tuanya karena kurangnya kasih sayang dan perhatian.

Melalui persoalan di atas, penulis menuangkannya ke dalam sebuah karya seni ilustrasi dengan menambahkan elemen-elemen visual yakni seorang anak perempuan sebagai objek utama dengan aksan garis lengkung yang mendominasi karya. Pada karya ini berfokus ke objek utama untuk merepresentasikan diri penulis, penggambaran raut wajahnya dibuat sedih agar lebih mudah untuk menyampaikan pesan kepada audiens. Lalu, ia mengenakan dress dan rambut panjang sebagai tanda feminisme. Dominasi warna biru, hitam, dan krem pada karya bermakna sebagai ungkapan kesedihan serta kesuraman bagi korban *broken home*. Selain itu, aksan garis yang terlihat pada *background* dan garis seperti asap pada sela-sela jari ditambahkan sebagai perumpamaan atas kasih sayang yang hilang menguap di udara.

Karya 9



Gambar 9: Karya 9
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : "Putus Asa"
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Diskripsi Karya

Karya di atas menampilkan *subject matter* seorang anak perempuan yang memiliki rambut panjang, mengenakan dress berwarna biru, dan

tergeletak di lantai. Pada bagian tangannya ia menggenggam jantung berwarna merah, lalu sebingkai foto keluarga berwarna coklat yang sudah retak diposisikan tepat di belakang objek utama. Dinding ataupun lantai terlihat usang, retak, dan tidak kokoh. Penggunaan warna *background* lebih didominasi oleh kombinasi ungu dan coklat dengan beberapa tambahan warna hitam.

Analisis Formal/Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, dan gelap terang.

Garis digunakan untuk membuat *outline* objek, pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksan tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan untuk membedakan antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetik. Seperti yang terlihat pada objek utama didominasi oleh warna biru untuk merepresentasikan kesedihan dan menonjolkan *point of interest*. Rambutnya dibuat lebih gelap menggunakan warna dasar biru, penggunaan warna yang senada pada karya bertujuan agar tidak terlalu kontras antara baju dan rambut objek utama.

Dinding dan lantai pada *background* didominasi oleh warna ungu dengan tambahan garis berwarna hitam untuk memberi kesan retakan. Kemudian warna coklat digunakan sebagai bingkai foto yang terbuat dari kayu dengan sedikit detail siluet orang di dalamnya. Untuk menampilkan kesan kaca yang retak penulis menggunakan garis berwarna putih yang saling tumpang tindih.

Gelap terang berkaitan dengan pencahayaan dan bayangan pada sebuah objek yang disebut gradasi. Penerapan unsur gelap terang pada objek utama terlihat di bagian rambut dengan gradasi keunguan sebagai *highlight*, serta pada baju untuk menampilkan detail lipatan atau draperi sesuai arah cahaya. Selanjutnya, untuk memberikan kesan ruang pada *background*, pencahayaan dibuat lebih gelap di area-area sudut yang tidak terkena cahaya.

Penyusunan setiap objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan menerapkan prinsip keseimbangan asimetris atau informal yang mana pembagian bagian kiri dan kanannya tidak sama namun tetap seimbang. Semua unsur dan prinsip seni yang sudah dijelaskan di atas kemudian dikomposisikan menjadi satu agar menghasilkan karya seni yang baik.

Analisis Content (Isi)

Melalui karya ini, penulis ingin menyampaikan perasaan yang dirasakan oleh anak korban *broken home*

perihal keputusan dalam menjalani hidup. Beratnya beban dan kondisi yang harus di jalani menjadikan mental korban rapuh dan tidak jarang berfikir untuk mengakhiri hidup. Berawal dari permasalahan tersebut, penulis membuat sebuah karya seni ilustrasi digital dengan *subject matter* seorang anak perempuan sebagai objek utama. Karya ini berfokus ke objek utama untuk merepresentasikan diri penulis, pandangannya dibua seolah-olah menatap kekosongan dan mengenakan baju berwarna biru sebagai ungkapan kesedihan. Objek utama menggenggam jantung sebagai simbol kehidupan atau nyawa yang sewaktu-waktu dapat dihancurkan dengan tangannya sendiri.

Kemudian, pada bagian *background* terdapat bingkai foto yang sudah retak sebagai ungkapan kehancuran keluarga dengan tambahan warna abu-abu yang suram. Objek utama tergambar dengan posisi tergeletak di sebuah ruangan yang sangat sempit dan gelap dengan dinding yang sudah retak serta tidak terurus, hal tersebut merupakan perumpaan atas kehidupan yang dia jalani selama ini.

Karya 10



Gambar 10: Karya 10
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : "Trauma"
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Diskripsi Karya

Karya tersebut menampilkan *subject matter* seorang anak perempuan berambut panjang yang mengenakan baju berwarna biru. Objek utama terlihat bersusah payah melepas kawat yang menjerat tubuhnya dengan ekspresi wajah dan tatapan mata membelalak. Pada bagian *background* di isi oleh banyak kawat yang melintang dengan dominasi warna merah, hitam, dan titik-titik samar berwarna putih.

Analisis Formal/Estetik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, dan gelap terang.

Garis digunakan untuk membuat *outline* objek, pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksan tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan untuk membedakan antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetik. Seperti yang terlihat pada objek utama didominasi oleh warna biru untuk merepresentasikan kesedihan dan menonjolkan *point of interest*. Rambutnya dibuat lebih gelap menggunakan warna dasar biru, penggunaan warna yang senada pada karya bertujuan agar tidak terlalu kontras antara baju dan rambut objek utama. Kemudian, bagian *background* didominasi oleh warna hitam untuk merepresentasikan kesuraman dengan tambahan titik-titik putih sebagai detail serta pada kawat menggunakan warna merah.

Gelap terang berkaitan dengan pencahayaan dan bayangan pada sebuah objek yang disebut gradasi. Penerapan unsur gelap terang pada objek utama terlihat di bagian rambut dengan gradasi keunguan sebagai *highlight*, serta pada baju untuk menampilkan detail lipatan atau draperi sesuai arah cahaya. Selanjutnya, pada kawat ditambahkan sedikit warna kuning untuk memberikan kesan mengkilat dan hitam sebagai bayangan.

Penyusunan setiap objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan menerapkan prinsip keseimbangan asimetris atau informal yang mana pembagian bagian kiri dan kanannya tidak sama namun tetap seimbang. Unsur pengulangan bentuk kawat dan garis putih pada *background* atau irama berulang sengaja ditambahkan untuk memberikan kesan gerak agar tidak monoton. Semua unsur dan prinsip seni yang sudah dijelaskan diatas kemudian dikomposisikan menjadi satu agar menghasilkan karya seni yang baik.

Analisis Content (Isi)

Pada karya ini, penulis ingin mengungkapkan rasa trauma yang mendalam selama menjadi anak korban *broken home*. Perasaan trauma berupa ketidakpercayaan dan takut yang selalu menjadi rantai dalam permasalahan internal. Melalui konflik tersebut penulis memvisualisasikannya ke dalam karya seni ilustrasi digital dengan berfokus pada subjek anak perempuan yang terjat kawat. Kawat bermakna sebagai trauma yang menyiksa dan memberikan rasa sakit terus menerus bagi korbannya, sehingga pandangan objek utama digambarkan membelalak seolah-olah meminta pertolongan ke arah cahaya dengan upaya tangannya untuk melepaskan jeratan kawat tajam. Selanjutnya, penggunaan gelap terang dan *background* yang didominasi oleh warna hitam bermakna sebagai ungkapan kesuraman serta untuk menambah kedramatisan pada karya. Warna merah di kulit objek utama ditambahkan untuk memberi kesan

memar dan garis lengkung berwarna putih pada kawat sebagai detail.

Karya 11



Gambar 10: Karya 10
Sumber: Penulis

Spesifikasi Karya

Judul : “Harapan”
Media : Digital Printing on Paper
Teknik : Digital Drawing (Bitmap)
Ukuran : 42 x 60 cm
Tahun : 2023

Deskripsi Karya

Karya tersebut menampilkan *subject matter* seorang anak perempuan berambut panjang yang mengenakan baju berwarna biru. Objek utama terlihat menopang bintang dengan tangannya sembari berdiri di atas reruntuhan rumah. Selain itu, terdapat bintang kecil dengan jumlah yang banyak di sekitar objek utama serta cahaya kuning di sekeliling reruntuhan rumah. Nuansa pada karya dibuat lebih terang dengan dominasi warna kuning dan hitam sebagai *background*.

Analisis Formal/Eстетik

Analisis estetik dalam karya mencakup unsur dan prinsip seni yang dominan antara lain yaitu garis, warna, dan gelap terang.

Garis digunakan untuk membuat *outline* objek, pemisah antara warna dengan objek ataupun sebagai aksen tambahan. Jenis-jenis garis yang digunakan antara lain garis lurus, lengkung, atau gabungan antara keduanya sehingga karya terlihat lebih dinamis. Selain itu, unsur warna juga digunakan untuk membedakan antara objek satu dengan yang lainnya sehingga mampu menampilkan karya yang estetik. Seperti yang terlihat pada objek utama didominasi oleh warna biru untuk merepresentasikan kesedihan dan menonjolkan *point of interest*.

Rambutnya dibuat lebih gelap menggunakan warna dasar biru sehingga memunculkan warna yang senada pada karya agar tidak terlalu kontras antara baju dengan rambut objek utama. Pada bagian *background* didominasi oleh warna hitam untuk langit

malam sedangkan warna kuning untuk bintang. Kemudian reruntuhan rumah diberi warna coklat dengan gradasi kekuningan dengan sedikit warna merah sebagai tanda bercak darah.

Gelap terang berkaitan dengan pencahayaan dan bayangan pada sebuah objek yang disebut gradasi. Penerapan unsur gelap terang pada objek utama terlihat di bagian rambut dengan gradasi kuning dan ungu sebagai *highlight*, serta pada baju untuk menampilkan detail lipatan atau draperi. Secara keseluruhan penerapan gelap terang pada karya terakhir ini dapat terlihat jelas melalui cahaya yang berasal dari bintang sehingga menghasilkan detail bayangan pada objek utama, reruntuhan rumah dan *background*.

Penyusunan setiap objek dipertimbangkan sedemikian rupa dengan menerapkan prinsip keseimbangan asimetris atau informal yang mana pembagian bagian kiri dan kanannya tidak sama namun tetap seimbang. Pengulangan bentuk bintang pada *background* menerapkan unsur irama berulang yang disusun secara acak namun tetap mempertimbangkan nilai estetik nya agar memberikan kesan gerak dan tidak monoton. Semua unsur dan prinsip seni yang sudah dijelaskan di atas kemudian dikomposisikan menjadi satu untuk menghasilkan karya seni yang baik.

Analisis Content

Melalui karya ini, penulis ingin menunjukkan dampak positif dari kondisi *broken home*. Segala kejadian yang sudah terlewat ataupun sedang dijalani ketika berada di kondisi tersebut membuat korban menjadi lebih kuat, mandiri, dan lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan. Sama halnya seperti yang dirasakan penulis ketika berada di lingkup keluarga tidak harmonis dapat diambil pembelajaran bahwa segala sesuatu perlu dikomunikasikan, turunkan ego agar tidak menimbulkan permasalahan, dan saling mengerti satu sama lain adalah kunci utamanya.

Penulis memvisualisasikan gagasan tersebut ke dalam karya seni ilustrasi agar penyampaian pesan ke audiens lebih mudah dipahami. Penggambaran seorang anak perempuan yang berdiri di atas reruntuhan rumah dengan pose memegang sebuah bintang merupakan ungkapan dari secercah harapan atas kedamaian dan penerimaan diri dari permasalahan yang sudah dilewati.

Bintang dimaknai sebagai pencapaian untuk menjadi lebih baik sehingga mampu memberikan energi positif bagi orang-orang di sekitarnya walaupun di latar belakang oleh keadaan yang gelap gulita dan suram. Terakhir, bercak darah pada reruntuhan rumah ditambahkan untuk mendramatisir keadaan atas usahanya untuk berdiri dan menggapai bintang tersebut.

PENUTUP

Proyek studi tersebut mengangkat tema tentang dampak *broken home* dan menghasilkan 11 unit karya seni ilustrasi digital dengan ukuran 42 x 60 cm serta berfokus pada pengalaman pribadi penulis. Pada tiap-tiap karyanya menjelaskan kondisi psikologis serta perasaan pribadi penulis sebagai korban *broken home* dengan judul “Kehilangan, Ketidakharmonisan, Sisi Kelam, Rendah Diri, Rindu Kehangatan, Rumah Untuk Pulang, Afeksi, Pasrah, Putus Asa, Trauma, dan Harapan”. Melalui proyek studi ini penulis mampu menuangkan gagasan, meluapkan kegelisahan, kesedihan, dan kerinduan yang selama ini dipendam.

Hasil karya berupa ilustrasi digital tersebut merupakan pemanfaatan atas kemajuan teknologi dalam bidang seni rupa yang memberikan kemudahan bagi seniman dan/ atau penulis dalam berkarya, sehingga karya dapat diakses tanpa terikat jarak dan waktu.

Kekhasan karya penulis dapat dilihat pada konsistensi penggunaan garis yang memberikan kesan kedinamisan suasana pada karya. Kedinamisan tersebut dimaknai sebagai perjalanan hidup manusia yang penuh dengan suka/duka.

DAFTAR PUSTAKA

- Affendi, Y. (1978). *Disain Warna Susunan dan Fungsinya Suatu Pendekatan Awal pada Warna sebagai Unsur Disain*. Bandung: ITB.
- Haniatussa'adah. (2022). Melukis Sebagai Terapi Diri Mental Illness. In Haniatussa'adah, *Melukis Sebagai Terapi Diri Mental Illness* (p. 50). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Herlambang, Y. T. (2018). *Pendidikan dalam Multiperspektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kurniawan, I. W. (2019). ANALISIS LAYOUT BUKU TEMATIK KELAS 5 SEKOLAH DASAR TEMA 8. *Jurnal Seni Rupa*, 120-129.
- Mistiani, W. (2018). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Psikologis Anak. *Musawa*.
- Mubarakah, H. (2022). Tradisi "Grebeg Onje" Sebagai Inspirasi Berkarya Seni Ilustrasi. In H. Mubarakah, *Tradisi "Grebeg Onje" Sebagai Inspirasi Berkarya Seni Ilustrasi* (p. 26). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muttaqin, I., & Sulisty, B. (2019). Analisis Faktor Penyebab dan Dampak Keluarga Broken Home. *Jurnal Studi Gender dan Anak*, 247.
- Rahman, H. T., Syakir, & Onang. (2019). LEGENDA

BARUKLINTING SEBAGAI IDE DALAM BERKARYA SENI ILUSTRASI DENGAN TEKNIK PAPER CUT. *Eduart: Journal Of Arts Education*, 47.

- Trianti, D., Nuzuar, Siswanto, Warsah, I., & Endang. (2020). Problematika Pendidikan Anak Pasca Perceraian Orangtua. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 106-121.
- Wardani, A. K. (2021). Kebahagiaan Anak Broken Home. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6719.